

**BAB II**

**LANDASAN TEORI MANAJEMEN KEMASJIDAN**

**DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA TINGKAT**

**KABUPATEN/KOTA**

**2.1. Konsep dasar Masjid**

**2.1.1. Pengertian Masjid**

a. Secara Bahasa

Masjid berasal dari bahasa arab *sajada* yang berarti tempat bersujud atau tempat menyembah Allah SWT. Selain itu, masjid juga merupakan tempat orang berkumpul dan melaksanakan shalat secara berjama'ah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin, dan di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at.<sup>1</sup>

Sebagai firman Allah dalam surat Al-Jin ayat: 18

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya: ”Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.” (Qs. Al-Jin: 18)<sup>2</sup>. (Depag RI, 1996: 457)

---

<sup>1</sup> Mohammad E. Ayub. *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press. 1996. Hal 1

<sup>2</sup>Depag RI. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*. Semarang: PT: Karya Toha Putra, 1996. Hal.457

Dari uraian di atas maka arti Masjid secara bahasa adalah tempat untuk bersujud (shalat) kepada Allah SWT. Baik berupa shalat *maktubah* ataupun shalat jum'at.

b. Secara Istilah

Ada beberapa pengertian Masjid menurut para ahli yaitu:

- 1) Menurut Quraish Shihab, bahwa Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan segala aktivitas manusia muslim yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah SWT. Dengan demikian, maka Masjid menjadi pusat segala bentuk kegiatan orang-orang muslim.<sup>3</sup>
- 2) Menurut Abubakar, Masjid adalah tempat memotifasi dan membangkitkan kekuatan ruhaniyah dan keimanan seorang muslim.<sup>4</sup>
- 3) Moh. E. Ayub, mendefinisikan Masjid merupakan tempat orang-orang muslim berkumpul dan melakukan shalat berjama'ah dengan meningkatkan solidaritas dan silaturrahim dikalangan muslimin.<sup>5</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan segala bentuk aktifitas umat Islam yang mencerminkan penghambaan diri kepada Allah SWT, baik berupa ibadah shalat, i'tikaf, pendidikan dan aktifitas-aktifitas yang lain.

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab. *Masjid*, <http://media.isnet.org/islam/quraish/wawasan/masjid.html> . Tanggal 16 juli 2014 jam 15.00

<sup>4</sup> Abubakar. *Manajemen Berbasis IT*. Yogyakarta: PT. Arina, 2007. Hal.9

<sup>5</sup> *Ibid* . Moh. E. Ayub. Hal. 1-2

Masyarakat muslim di Indonesia menganggap bahwa, fungsi Masjid di khususkan sebagai pusat peribadatan, pusat pengabdian diri pada Allah dengan menjadikan shalat dan i'tikaf kepada Allah SWT, tetapi pada masyarakat umumnya Masjid ini telah mempunyai pengertian sebagai tempat khusus yang dalam bentuk bangunan digunakan untuk jama'ah Jum'ah. Adapun Masjid (tempat sujud) yang tidak dipergunakan sebagai tempat untuk pelaksanaan shalat jum'ah bukanlah Masjid tetapi akan dianggap oleh masyarakat pada umumnya dengan sebutan lain yaitu surau, langgar (mushala) atau sebutan yang lain disesuaikan dengan daerah masing-masing.<sup>6</sup>

### **2.1.2. Fungsi Masjid**

Fungsi Masjid yang utama yaitu sesuai dengan arti namanya yaitu sebagai tempat sujud sebagaimana yang telah dilakukan oleh Nabi setelah beliau sampai dalam perjalanan hijrah ke kota Yatsrib, beliau membangun masjid, setelah Masjid tersebut jadi, maka beliau langsung melakukan shalat.<sup>7</sup>

Penulis akan menyampaikan beberapa fungsi Masjid. Bahwa fungsi Masjid antara lain, yaitu:<sup>8</sup>

- 1) Sebagai Tempat Beribadah

---

<sup>6</sup>*Ibid*, Moh. E. Ayub. Hal 42

<sup>7</sup>Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna, t.th. Hal. 126

<sup>8</sup>Hanafie Syahrudin. *Mimbar Masjid, Pedoman untuk para khatib dan pengurus masjid*. Jakarta: Haji Masagung, 1988. Hal. 348

Fungsi dan peran Masjid yang pertama dan utama adalah sebagai tempat shalat.<sup>9</sup> Shalat memiliki makna, ”menghubungkan”, yaitu menghubungkan diri dengan Tuhan (Allah) dan oleh karenanya shalat tidak hanya berarti menyembah saja. Ghazalba berpendapat bahwa shalat adalah hubungan yang teratur antara muslim dengan tuhan (Allah).<sup>10</sup> Ibadah shalat ini boleh dilakukan dimana saja, karena seluruh bumi ini adalah Masjid (tempat sujud), dengan ketentuan tempat tersebut haruslah suci dan bersih. Akan tetapi Masjid sebagai bangunan khusus rumah ibadah tetap sangat diperlukan. Karena, Masjid tidak hanya sebagai tempat kegiatan ritual sosial saja, tetapi juga merupakan salah satu simbol terjelas dari eksistensi Islam

## 2) Sebagai Tempat Sosial Kemasyarakatan

Seiring dengan kemajuan zaman dan perubahan-perubahan yang sangat cepatnya, Maka hal ini mempengaruhi suasana dan kondisi masyarakat muslim. Termasuk perubahan dalam mengembangkan fungsi dan peranan Masjid yang ada di lingkungan kita. Salah satu fungsi dan peran Masjid yang masih penting untuk tetap dipertahankan hingga kini adalah dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Selain itu Masjid juga difungsikan sebagai tempat mengumumkan hal-hal yang penting berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sosial kemasyarakatan sekitar,<sup>11</sup> karena pada dasarnya Masjid yang didirikan secara bersama dan untuk kepunyaan serta kepentingan

---

<sup>9</sup>*Ibid*, Moh. E. Ayub. Hal. 47

<sup>10</sup>*Ibid*, Sidi Gazalba. Hal. 148

<sup>11</sup>*Ibid*, Sidi Gazalba, Hal. 127

bersama. Sekalipun Masjid tersebut didirikan secara individu, tetapi Masjid tersebut tetaplah difungsikan untuk tujuan bersama. Hal ini dapat di amati dari pengaruh shalat berjamaah. Orang-orang duduk, berdiri, dan sujud dalam *shaf* (barisan) yang rapi bersama-sama dipimpin oleh seorang imam.<sup>12</sup>

### 3) Ekonomi

Berawal dari keyakinan bahwa Masjid adalah merupakan pembentuk peradaban masyarakat Islam yang didasarkan atas prinsip keutamaan dan tauhid, Masjid menjadi sarana yang dapat melaksanakan dari apa yang menjadi kebutuhan masyarakat di sekitarnya, minimal untuk Masjid itu sendiri agar menjadi otonom dan tidak selalu mengharapkan sumbangan dari para jama'ahnya.<sup>13</sup>

Hubungan Masjid dengan kegiatan ekonomi tidak hanya hubungan tempat mengkaji gagasan-gagasan tentang ekonomi saja, tetapi sebagai lingkungan tempat transaksi tindakan ekonomi pada khususnya di sekitar Masjid, seperti di halaman dan pinggiran Masjid. Ide-ide dasar prinsip Islam mengenai ekonomi berlaku dan dipraktikkan oleh umat Islam dari dulu hingga sekarang ini. Dulu Masjid bisa melahirkan kompleks pertokoan. Karena toko-toko tersebut dapat membantu melengkapi segala kebutuhan Masjid dan sarananya. Aktifitas ekonomi tersebut merupakan kehendak sadar manusia atau sekelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak mungkin

---

<sup>12</sup>*Ibid*, Hanafie Syahrudin. Hal . 349

<sup>13</sup>*Ibid*., Sidi Gazalba. Hal. 185

diperoleh secara mandiri. Hal inilah yang mendorong kegiatan ekonomi dalam masyarakat kita.<sup>14</sup>

#### 4) Pendidikan

Sebagaimana yang telah banyak dicatat oleh kaum sejarawan bahwa Rasulullah SAW, telah melakukan keberhasilan dakwahnya ke seluruh penjuru dunia. Salah satu faktor keberhasilan dakwah tersebut tidak lain karena mengoptimalkan Masjid, salah satunya adalah bidang pendidikan.<sup>15</sup> Masjid merupakan pusat dakwah yang selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah-ceramah agama, dan kuliah subuh. Kegiatan semacam ini bagi para jamaah di anggap sangat penting karena forum inilah mereka mengadakan internalisasi tentang nilai-nilai dan norma-norma agama yang sangat berguna untuk pedoman hidup di tengah-tengah masyarakat secara luas atau ungkapan lain bahwa melalui pengajian, sebenarnya masjid telah menjalankan fungsi sosial.

Masjid sebagai tempat pendidikan nonformal, juga berfungsi membina manusia menjadi insan beriman, bertakwa, berilmu, beramal shaleh, berakhlak dan menjadi warga yang baik serta bertanggung jawab. Untuk meningkatkan fungsi masjid di bidang pendidikan ini memerlukan waktu yang lama, sebab pendidikan adalah proses yang berlanjut dan berulang-ulang. Karena fungsi pendidikan mempunyai

---

<sup>14</sup>*Ibid.*Sidi Gazalba. Hal 185

<sup>15</sup>H.R. Maulany, S.H. *Masjid Yang Memberdayakan*,<http://www.pikiranrakyat.com.htm>.peran +fungsi masjid+dalam pendidikan tanggal 15 juli 2014 jam 13.00

peranan yang penting untuk meningkatkan kualitas jamaah dan menyiapkan generasi muda untuk meneruskan serta mengembangkan ajaran Islam, maka masjid sebagai media pendidikan massa terhadap jamaahnya perlu dipelihara dan ditingkatkan.<sup>16</sup>

### 2.1.3. Pembangunan Masjid

Semangat umat Islam Indonesia dalam membangun masjid nampak begitu tinggi, pembangunan masjid terus berjalan bahkan menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi tanpa mengenal krisis. Hampir disetiap perkampungan yang penduduknya mayoritas umat Islam sudah dapat dipastikan di situ ada masjid.

Meningkatnya semangat umat Islam dalam mendirikan atau membangun masjid, di satu sisi mencerminkan adanya suatu komitmen umat Islam terhadap perluasan dakwah Islam semakin tinggi. Kondisi ini merupakan salah satu indikasi meningkatkan pemahaman dan kesadaran umat terhadap keberadaan masjid di tengah kehidupan mereka. Namun disisi lain menimbulkan keprihatinan yang mendalam karena bertambahnya jumlah masjid tidak diiringi dengan bertambahnya kesadaran umat untuk memakmurkannya yang tercermin dari peningkatan kualitas kesejahteraan umat itu sendiri, baik secara lahir maupun batin.<sup>17</sup>

Membangun masjid merupakan pekerjaan yang mulia, tetapi Rasulullah mengingatkan agar dalam membangun masjid tidak

---

<sup>16</sup>*Ibid*, Hanafie Syahrudin, Hal 350

<sup>17</sup>Departemen Agama Dierktorat urusan agama Islam dan pembinaan syariah direktorat jendral bimbingan masyarakat Islam .*Tipologi Masjid*. Jakarta: Depag. 2008. Hal 11-12

didasarkan atas arogansi dan kecongkakan atau untuk menyaingi masjid lain, Rasulullah bersabda:

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا بِلَا رِيَاءٍ وَلَا سُمْعَةٍ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ (رواه الطبراني)

Artinya: " *Barang siapa yang membangun masjid dengan tidak riya dan pamer/sombong, maka Allah akan membangunkan baginya rumah surga (H.R. Thabrani).*

Pengertian hadist tersebut adalah etika atau tata cara membangun masjid harus dapat menjaga keutuhan umat Islam, antara masjid yang satu dengan masjid yang lainnya. Oleh sebab itu para ulama menyarankan untuk tidak membangun masjid pada tempat yang jaraknya sangat berdekatan dengan masjid yang sudah ada. Hal ini dimaksudkan agar keutuhan dan persatuan umat Islam tetap terjaga dan terpelihara dengan baik. Untuk saat ini seharusnya fungsi masjid harus ditingkatkan dalam upaya pemberdayaan jamaah. Optimalisasi untuk terbinanya pola manajemen yang baik dan profesional senantiasa harus dilaksanakan dan ditingkatkan sehingga terlahir aktivitas yang dinamis, inovatif dan kondusif.

#### **2.1.4. Standarisasi Bangunan Masjid**

Memperhatikan realitas yang berkembang bahwa kubah, menara, bangunan dan arsitektur masjid beraneka ragam bentuknya. Setiap bangsa yang beragama Islam memiliki masjid dalam bentuk dan bangunan yang khas . Ada bentuk bangunan dan arsitektur khas Timur Tengah, Afrika, Iran, Irak, Cina, Indonesia dan sebagainya. Namun demikian ada persamaan yang umum dalam hal kubah dan menara. Di



tanah air, mayoritas masjid mempunyai kubah dan menara. Realitas ini seakan akan menegaskan makna kubah dan menara menjadi ciri-ciri khas bangunan dan arsitektur Islam.

Umat Islam bebas menentukan dalam merencanakan bentuk bangunan dan arsitektur masjid, sesuai dengan selera masyarakat, lingkungan sosial dan budaya setempat. Namun terdapat kecenderungan meniru dan mencontoh bentuk bangunan dan arsitektur masjid yang telah didirikan lebih awal. Proses meniru dan mencontoh lama kelamaan timbul bentuk-bentuk yang hampir sama atau mirip. Keberadaan kubah dan menara menjadikan masjid tampak indah dan artistik, bahkan identik menjadi ciri khas yang menimbulkan citra tersendiri bagi kaum muslimin. Tataran konsep pemahaman seperti ini, dapat dimengerti, jika mereka tidak pernah lupa melengkapi masjid dengan bangunan kubah dan menara.

Kubah tidak merupakan suatu keharusan yang ada dalam bangunan masjid. Kubah memberikan sifat sakral pada bangunan ke arah vertikal yang merupakan perlambang menyembah Sang Pencipta Allah SWT ada di atas. Umumnya yang biasa diminta pertolongan atau yang mampu selalu di atas, meskipun pada hakikatnya Islam tidak memberikan pelajaran yang demikian bahwa Allah SWT itu ada di atas. Sedangkan menara dianjurkan pada masjid, karena disamping berfungsi sebagai tempat muadzin atau tempat menempatkan alat

pengeras suara, juga sebagai titik tangkap serta merupakan ciri khas bangunan masjid.

Dalam membangun dan mengembangkan fisik masjid, yang harus diperhatikan dalam kaitan arsitekturnya adalah kesesuaian fungsi dan tujuan masjid itu sendiri. Sementara arsitektur yang menyangkut bentuk dan model bangunan bisa saja disesuaikan dengan kultur dan budaya setempat atau mungkin juga berkembang mengikuti arsitektur modern. Meskipun demikian, nilai-nilai Islam tetap harus menjiwai setiap bangunan masjid. Oleh karena norma penilaian arsitektur terbaik ntuk masjid adalah merupakan suatu yang relatif. Dalam hal ini, penilaian arsitektur terbaik ditentukan menurut seni dan budaya yang berkembang di daerah.Seni membangun suatu masjid bukanlah yang mutlak dalam Islam.

Dalam desain masjid yang perlu diperhatikan antara lain adalah adanya ruang-ruang sebagai berikut:<sup>18</sup>

a. Ruang utama

Ruang utama mempunyai fungsi utama antara lain :

Kegiatan sehari-hari dipakai untuk ibadah shalat lima waktu yang diadakan secara berjamaah ataupun munfarid, Kegiatan shalat jumat, Kegiatan Ramadhan (shalat berjamaah, terawih, witr, membaca Al-Quran, I'tikaf. Kegiatan pada hari besar Islam (HBI) seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan Nuzulul Qur'an.

---

<sup>18</sup>*Ibid.* Departemen Agama Dierktorat urusan agama Islam dan pembinaan syariah direktorat jendral bimbingan masyarakat Islam . *Tipologi Masjid*. Hal 32-34

b. Ruang wudhu

Menurut firman Allah dalam surat Al-Maidah, bahwa kebersihan merupakan syarat mutlak melakukan Ibadah. Oleh karena itu masjid memerlukan ruang khusus untuk tempat wudhu.

c. Ruang pelayanan

Kebersihan diri rohani dan jasmani perlu diimbangi pula dengan kebersihan ruang tersebut. Untuk itu perlu ruang pelayanan yang dapat menunjang pelayanan jamaah masjid.

d. Ruang penunjang

Disamping ruang utama, ruang wudhu dan ruang pelayanan, diperlukan juga ruang penunjang yang digunakan untuk menampung kegiatan-kegiatan sosial masyarakat seperti:

1) Kegiatan pendidikan

Kegiatan tersebut mencakup proses belajar mengajar meliputi sekolah, kursus agama, kursus ketrampilan, perpustakaan dan yang berlangsung sepanjang masa.

2) Kegiatan Musyawarah

Kegiatan tersebut erat kaitannya dengan kegiatan seperti kesenian, diskusi, seminar, kepanitiaan hari-hari besar, kegiatan zakat, qurban, penyuluhan pertanian dan sebagainya.

### 2.1.5. Klasifikasi Bangunan Masjid

Masjid didirikan memiliki tipe masing-masing, sehingga fungsi dan kegiatannya juga menyesuaikan tipe yang disandangnya. Berdasarkan

kategori besar kecilnya masjid serta fungsi tempat shalat dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu: *Masjid*, *Langgar*, dan *Musholla*.<sup>19</sup>

1. *Masjid*, yaitu bangunan tempat ibadah (shalat) yang bentuk bangunannya dirancang khusus dengan berbagai atribut masjid seperti ada menara yang cukup megah sebagai kebanggaannya masing-masing, kubah dan lain-lain. Bangunannya cukup besar, kapasitasnya dapat menampung ratusan bahkan ribuan jamaah dan bisa dipakai untuk melaksanakan ibadah shalat jum'at atau perayaan hari-hari besar Islam. Bangunan ini sering dijadikan kebanggaan bagi umat Islam yang berada dilingkungan sekitarnya dan sering digunakan untuk pelaksanaan upacara pernikahan oleh para jamaah.
2. *Langgar*, yaitu Sebuah bangunan tempat ibadah (shalat) yang bangunannya cukup besar dan dapat menampung maksimal lima puluh jamaah, namun tidak bisa dipakai untuk melaksanakan shalat jum'at karena tidak memenuhi untuk melaksanakan shalat jumat, kecuali hari-hari besar Islam untuk tingkat RW dan RT. Bangunan ini dilengkapi dengan atribut seperti hiasan-hiasan kaligrafi. Tipe ini biasanya berada dilingkungan-lingkungan pesantren atau lingkungan RW/RT dalam satu wilayah dibawah koordinator satu masjid.
3. *Musholla*, yaitu Sebuah bangunan tempat ibadah (shalat) yang bangunannya tergantung kepada luas bangunannya namun tidak terlalu

---

<sup>19</sup>Departemen Agama Dierktorat urusan agama Islam dan pembinaan syariah direktorat jendral bimbingan masyarakat Islam .*Tipologi Masjid*.Jakarta: Depag. 2008. Hal 49-50

besar dapat menampung maksimal seratus jamaah dilengkapi dengan atribut seperti kubah hiasan kaligrafi. Tipe ini sering disebut sebagai musholla artinya tempat shalat berada dilingkungan-lingkungan masyarakat atau tempat-tempat keramaian seperti dipasar, terminal, tempat-tempat strategis lainnya. Bangunan atau ruang ini dibangun asal memenuhi syarat untuk melaksanakan ibadah shalat, dilengkapi dengan atribut mihrab layaknya masjid dan terkadang bisa untuk melaksanakan shalat jum'at.

Dari kategori diatas, masih ada istilah lain untuk menyebut dan membedakan sebuah masjid dengan masjid lainnya yaitu dengan sebutan masjid raya, masjid besar, masjid agung, masjid jami'. Semua sebutan diatas menunjukkan tingkat senioritas dan wibawa masing-masing. Untuk tingkatan masjid sebagaimana ketentuan yang telah ada pada tingkat kewilayahan bagi masjid yang dipilih pemerintah yang topang oleh anggaran pemerintah setempat dan dana masjid yaitu:<sup>20</sup>

#### 1) Masjid Negara

Yaitu masjid yang berada di tingkat pemerintahan pusat atau di Ibukota Negara Republik Indonesia, biaya sepenuhnya oleh pemerintahan pusat (APBN) dan menjadi pusat kegiatan resmi kenegaraan dan hanya satu masjid yaitu masjid "Istiqlal".

---

<sup>20</sup>*Ibid*, Departemen Agama Direktorat urusan agama Islam dan pembinaan syariah direktorat jendral bimbingan masyarakat Islam. Hal 53-54

## 2) Masjid Raya/Nasional

Yaitu masjid di tingkat ibukota provinsi yang di ajukan oleh Gubernur kepada Menteri Agama untuk menjadi sebutan “Masjid Raya/Nasional” dengan mencantumkan nama masjid tersebut, menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial, dihadiri oleh pejabat tingkat provinsi dan anggaran menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah (APBD) dalam hal ini yaitu Gubernur. Seperti Masjid Nasional Baiturrahman Banda Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

## 3) Masjid Agung

Yaitu masjid yang berada di tingkat Kabupaten/Kota dandi ajukan melalui Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota setempat kepada Bupati/Walikota untuk dibuatkan surat keputusan penetapan “Masjid Agung”.Menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh pejabat pemkab/pemkot. Dan Anggaran masjid tersebut berasal dari Pemerintah Daerah (APBD)/Pemkab/Kota, dana masjid dan sumbangan lainnya.

## 4) Masjid Besar

Yaitu masjid yang berada di tingkat kecamatan dan diajukan melalui Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan setempat kepada Camat untuk dibuatkan surat keputusan penetapan “Masjid Besar”.Menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh camat dan pejabat tingkat kecamatan lainnya. Anggaran

masjid tersebut berasal dari Pemerintah Kecamatan, dana masjid, swadaya masyarakat, dan sumbangan lainnya.

#### 5) Masjid Jami'

Yaitu masjid yang berada ditingkat Kelurahan/Desa menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Kelurahan/Desa. Pendirian bangunan masjid ini umumnya sepenuhnya dibiayai oleh pemerintahan desa dan swadaya masyarakat setempat. Walaupun ada sumbangan dari Pemerintah relatif sedikit.

### 2.1.6. Memakmurkan Masjid

Langkah-langkah dalam memakmurkan Masjid yaitu dengan memuat manajemen yang baik. Manajemen Masjid disebut juga dengan *idarrah*. Dengan adanya manajemen (*idarrah*), maka seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh pengurus Masjid dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta dapat terarah.

Secara garis besar kegiatan masjid terbagi menjadi tiga yaitu: *Idarah*, *Imarah* dan *Ri'ayah*. Jika tidak semua, tentu kita masih bisa memilih hal mana dulu yang mampu kita kerjakan. Selanjutnya secara bertahap kita bisa melanjutkan ke bidang yang lain. Satu bagian saja dari salah satu ketiga hal tersebut kita lakukan secara serius akan lebih baik daripada banyak tetapi hanya hitungan di atas kertas.<sup>21</sup> Semua bidang yang kita garap jika berhasil akan menjadikan masjid kita subur dan makmur, sehingga masjid menjadi lebih punya *taste* pada kehidupan umat. Hal ini

---

<sup>21</sup>Faedurrohman, dk., *Pemberdayaan Zakat Dan Wakaf Untuk Kemakmuran Masjid*, Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2008, Hal 4

karena, setiap kehidupan manusia bisa mendapatkan manfaat dari kemakmuran masjid, melalui sedikitnya 5 (lima) segi yaitu :<sup>22</sup>

### 1. *Imaniyah*

Yaitu meyakini Aqidah Lailaha Illallah dalam arti umat dibina oleh masjid sehingga mempunyai aqidah yang benar dan terbebas dari segala bentuk kemusyrikan dan hanya beribadah karena mengharap ridho Allah SWT.

### 2. *Ubudiyah*

Yaitu menjalankan ibadah sesuai kebiasaan atau sunnah Nabi sebagai Rasul-Nya yang menjadi tolak ukur bagi setiap kehidupan seorang Muslim. Dalam hal ini umat di bina oleh masjid untuk menjalankan ibadah yang terbebas dari berbagai macam bid'ah yang sesat sehingga praktek ibadahnya selaras dengan yang disunnahkan Rosulallah SAW.

### 3. *Mu'amalah*

Dalam hal ini memakmurkan Masjid berusaha memperbaiki mutu berbagai macam mu'amalah seperti jual beli atau perdagangan, sewa menyewa, pertanian, peternakan, pendidikan dan tata pemerintahan dalam hal ini masjid dapat dijadikan pusat usaha dan pencetak ilmuan yang ahli di bidangnya. Suasana rahmatan lil alamin di masjid yang ada di masjid akan terpancar ke seluruh segi kehidupan masyarakat.

---

<sup>22</sup>Ahmad Sarwono. *Masjid Jantung Masyarakat*. ( Yogyakarta: Izzan Pustaka. 2003 ). Hal 4-7



#### 4. *Adabal Mu'asyarah*

Memakmurkan Masjid terlihat secara nyata karena kerukunan dan keakraban jamaah masjid yang saling menghormati dan memuliakan sesama manusia dengan mendahulukan hak-hak saudaranya daripada haknya sendiri. Adabal Mu'asyarah adalah peraturan ilahi untuk menciptakan keselaran, perdamaian dan hubungan yang erat antar masyarakat. Pembinaan anggota jamaah masjid diarahkan untuk menciptakan masyarakat yang berperadaban tinggi selaras dengan nilai kemanusiaan yang diajarkan oleh Allah dan Rosulullah SAW.

#### 5. *Akhlaq*

Memakmurkan Masjid akan memancar dari lubuk hati warga masyarakat sifat-sifat yang baik seperti saling memaafkan, tawadlu', mendahulukan kepentingan orang lain dan terhindar dari sifat-sifat tercela yang merusak pribadi warga masyarakat tersebut. Dengan demikian masyarakat yang islami yang berhiaskan akhlakul karimah akan tercipta dalam kehidupan masyarakat sehingga tugas manusia sebagai khalifah Allah dalam kehidupan di muka bumi ini akan terlaksana dan menimbulkan keseimbangan dalam kehidupan dan terciptalah keberkahan di muka bumi ini.

Dengan mempertautkan hati kepada masjid, diharapkan akan lahir jamaah atau masyarakat yang tangguh dan selalu mendapat petunjuk dari Allah SWT sebagaimana Firman-Nya:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى

الزَّكَاةَ وَلَمْ يَتَخَشَّ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S. At-Taubah: 18). (Depag RI: 1996: 151)

Sehubungan dengan memakmurkan masjid dengan melaksanakan pendidikan di masjid, Rasulullah SAW menilai sebagai sesuatu yang amat mulia, sehingga orangnya seperti orang yang berjihad di jalan Allah SWT, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ جَاءَ مَسْجِدِي هَذَا لَمْ يَأْتِهِ إِلَّا لِحَيْرٍ يَتَعَلَّمُهُ أَوْ يُعَلِّمُهُ فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الْمُجَاهِدِ فِي

سَبِيلِ اللَّهِ (رواين ماجه)

Artinya: “Barang siapa mendatangi masjidku ini, dia tidak mendatanginya kecuali untuk kebaikan yang dipelajarinya atau yang diajarkannya maka ia seperti mujahid di jalan Allah”. ( H.R. Ibnu Majah)

Intisari dari Hadist tersebut adalah orang-orang yang belajar di majelis, mereka belajar dan mengajarkan kepada orang lain yang belum bisa, maka kata Rasul inilah yang lebih baik, sedangkan berdo'a adalah kepentingan sendiri, jika Allah berkehendak pasti mengabulkan dan jika tidak, maka Allah tidak akan mengabulkannya.

## 2.2. Manajemen Kemasjidan

### a. Arti Manajemen

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris *manage*, dalam bentuk kata kerja menjadi *managed*, dan *managing*, yang artinya ialah mengarahkan atau mengambil peran dengan kemampuan atau kekuasaan, pengawasan, dan pengarahan.<sup>23</sup>

#### 1. Menurut Dr. R. Makharita

Manajemen adalah pendayagunaan sumber yang tersedia/potensial di dalam pencapaian tujuan.<sup>24</sup>

#### 2. Menurut The Liang Gie

Manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan mengerahkan segala fasilitas dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan.<sup>25</sup>

#### 3. Menurut George R. Terry

Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup>Prof. Dr. H. Ahmad Sutarmadi. *Manajemen Masjid Kontemporer*, Jakarta: Media Bangsa, 2012. Hal 1

<sup>24</sup>Drs. Mansur Ismail. *Aplikasi Konsep Manajemen dalam Optimalisasi Masjid* (Diklat Diklat Takmir Masjid, 2008. Hal 1

<sup>25</sup>*Ibid*, Drs. Mansur Ismail, Hal 2

<sup>26</sup>*Ibid*, Prof. Dr. H. Ahmad Sutarmadi. Hal 6

Jadi dapat disimpulkan bahwa : (1) manajemen merupakan usaha atau tindakan kearah pencapaian tujuan; (2) manajemen merupakan sistem kerja sama; (3) manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana fisik dan sumber-sumber lainnya; (4) Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau pejabat pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.<sup>27</sup>

#### b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Dari beberapa definisi diatas maka manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang optimal dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, yang bila dijabarkan fungsi-fungsi tersebut meliputi :

##### 1. Perencanaan

Perencanaan itu tidak saja dilakukan pada permulaan kerja melainkan perlu terus menerus dilakukan selama proses berlangsung. Oleh karena itu perencanaan dapat didefinisikan sebagai: Persiapan yang teratur dari setiap usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>28</sup> Perencanaan berarti persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada

---

<sup>27</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.Hal. 623

<sup>28</sup>Sulipan, "Adminstrasi Sekolah", [http://www.geocities.com/cbet\\_centre](http://www.geocities.com/cbet_centre), diakses Tanggal 15 Juli 2014

pencapaian tujuan tertentu. Langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan adalah mengkaji kebijakan yang relevan, dalam artian pengembangan Masjid yang direncanakan tidak bertentangan dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang ada.

## 2. Pengorganisasian

Setelah perencanaan tersusun, kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut secara operasional. Salah satu bentuk dari kegiatan administrasi manajemen dalam pelaksanaan disebut dengan pengorganisasian.

Pengorganisasian disini berarti proses pembagian tugas-tugas dan tanggung jawab serta wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>29</sup> Jadi pengorganisasian meliputi penciptaan struktur, mekanisme dan prosedur kerja, uraian kerja serta penempatan personil pada posisi yang sesuai dengan kemampuannya.

## 3. Pelaksanaan

George R Terry mengemukakan, *actuating* adalah merupakan penggerakan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran usaha yang diinginkan. Penggerakan merupakan fungsi manajemen yang secara langsung berusaha merealisasikan program-program yang

---

<sup>29</sup>Zaini Muchtarom. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Press. 1996. Hal 21

telah direncanakan dan diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga aktifitasnya senantiasa berhubungan dengan masalah kepemimpinan, dan menggerakkan sumber daya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

#### 4. Pengawasan

Pengawasan atau kontrol berarti mengukur tingkat efektifitas personil dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan, maksudnya ialah menilai tindakan-tindakan atau kegiatan yang telah dilakukan, apakah telah menghasilkan sesuatu seperti yang direncanakan atau sekurang-kurangnya kegiatan tersebut masih berjalan diatas rel yang sebenarnya.<sup>30</sup>

#### 5. Koordinasi

Koordinasi adalah usaha mengarahkan kegiatan seluruh unit-unit organisasi agar tertuju untuk memberikan sumbangan semaksimal mungkin bagi mencapai tujuan organisasi sebagai keseluruhan. Dengan adanya koordinasi akan terdapat keselarasan aktivitas di antara unit-unit organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>31</sup>

Koordinasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Empat cara utama dalam usaha memelihara Koordinasi adalah:<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>M.Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.1963.Hal 23

<sup>31</sup>*Ibid*, M.Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*.Hal 24

<sup>32</sup>*Ibid*, M.Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*.Hal 78-79

1. Mengadakan pertemuan resmi antara unsur-unsur atau unit-unit yang harus dikoordinasikan. Dalam pertemuan seperti ini, di bahas dan di adakan pertukaran pikiran dari pihak-pihak yang bersangkutan dengan tujuan mereka akan berjalan seiring dan bergandengan dalam mencapai suatu tujuan.
2. Mengangkat seseorang, suatu team atau panitia koordinator yang khusus bertugas melakukan kegiatan-kegiatan koordinasi seperti member penjelasan-penjelasan atau bimbingan kepada unit-unit yang di koordinasikan.
3. Membuat Buku Pedoman, buku pedoman seperti itu di berikan kepada setiap unit untuk pedoman dalam pelaksanaan tugas masing-masing.
4. Pimpinan atau Atasan mengadakan pertemuan informal dengan bawahannya dalam rangka pemberian bimbingan, konsultasi, dan pengarahan.

#### c. Arti Kemasjidan

Masjid sering disebut Baitullah (rumah Allah), yaitu bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah. Masjid juga merupakan tempat suci yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan berencana untuk menyemarakkan siar Islam, meningkatkan semangat keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah SWT, sehingga partisipasi

tanggung jawab umat Islam pembangunan bangsa akan lebih besar.<sup>33</sup>Sedangkan kemasjidan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan Masjid.

Manajemen kemasjidan berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan masjid. Manajemen secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, *management* yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengolahan. Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan kata masjid dari segi bahasa, kata tersebut diambil dari akar kata *sajada-sujudun*, yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat. Masjid sering disebut *Baitullah* (rumah Allah), yaitu bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah.

Jadi manajemen kemasjidan adalah suatu proses mengatur, mengelola masjid dengan baik yang bertujuan mengembangkan dan membina segala sesuatu yang berhubungan dengan masjid.

## 1. Ruang Lingkup Manajemen Kemasjidan

### a. Eksistensi Masjid

Dewasa ini umat Islam terus-menerus mengupayakan pembangunan masjid. Bermunculan masjid-masjid baru diberbagai

---

<sup>33</sup>*Ibid*, Hanafie Syahrudin. Hal 339



tempat, disamping renovasi atas masjid- masjid lama. Semangat mengupayakan pembangunan rumah-rumah Allah itu layak dibanggakan. Kekurangberdayaan “masjid membina umat” terlihat nyata dimasjid yang tersebar di desa-desa. Beberapa masjid malah cuma berfungsi untuk shalat jum’at.

#### b. Dinamika Masjid

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat islam. Makmur atau sepi masjid sangat bergantung pada mereka. Apabila mereka rajin beribadah ke masjid maka makmurlah tempat ibadah itu. Tapi apabila mereka enggan dan malas maka sepi tempat ibadah itu. Dinamika sebuah masjid amat ditentukan oleh faktor objektif umat islam disekitarnya. Umat yang dinamis akan menjadikan masjidnya dinamis. Berbagai aktivitas dan kreativitas tentu akan berlangsung di masjid. Seperti :

- 1) Suara azan, suara azan yang berkumandang dari masjid setiap waktu shalat akan menggerakkan orang-orang beriman untuk menanggihkan segala kesibukan mereka dan bergegas mendatangi masjid guna melaksanakan kewajiban shalat fardhu.
- 2) Shalat berjamaah, banyaknya jamaah di dalam masjid untuk melaksanakan ibadah menunjukkan masjid itu ramai dan makmur. Tanpa adanya kegiatan shalat berjamaah shaf-shaf masjid bukan saja sepi akan tetapi juga merubah fungsinya sebagai tempat tempat ibadah. Karena, shalat berjamaah ini harus di jaga dan

ditegakkan di setiap masjid oleh setiap orang muslim disekitarnya.

- 3) Suara ayat-ayat suci, suara ayat-ayat suci Al-quran yang senantiasa terdengar di masjid merupakan salah satu ciri dinamika masjid.

#### c. Memelihara Citra Masjid

Sebagai baitullah, masjid merupakan tempat suci umat islam. Di tempat inilah umat islam beribadah, menghadap wajah kepada Allah SWT. Memelihara citra masjid tidak hanya dari segi bagunannya akan tetapi juga menyangkut kegiatannya. Dalam konteks ini, faktor penentunya tak lain dari sumber daya manusia, yakni pengurus dan jamaah. Diantara citra masjid yang harus dijaga adalah :

- 1) Akhlak pengurus , setiap pengurus harus memiliki akhlak yang baik dan mulia. Sebagai pribadi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan masjid, kualitas kepemimpinan dan kemampuan managerial saja belum cukup. Pengurus yang berakhlak baik dan mulia tentunya akan bertindak dan berbuat baik dan bermanfaat di masjid, sehingga citra masjid juga menjadi baik.
- 2) Akhlak jamaah, tidak hanya pengurus, jamaah pun perlu memiliki akhlak yang baik dan mulia. Merupakan kewajiban pengurus untuk senantiasa membina jamaahnya agar memiliki akhlak yang terpuji. Kebaikan dan kemuliaan akhlak jamaah, secara langsung akan berpengaruh terhadap citra masjid.

- 3) Kebersihan masjid, kebersihan masjid harus senantiasa dipelihara oleh pengurus dan jamaah masjid. Masjid yang bersih akan menjadikan suasana ibadah tenang dan khusuk. Tapi apabila masjid dalam keadaan masjid kotor dan berbau tidak sedap, tentu akan mengganggu ketenangan dan kekhusukan ibadah. Masjid yang kotor dan kurang terawat tentu akan merusak citranya sendiri sebagai tempat suci dan tempat ibadah.
- 4) Pelaksanaan ibadah, pelaksanaan ibadah di masjid harus dengan aturan yang telah digariskan dalam ajaran islam. Patron acuannya adalah Al-quran dan sunnah Rasulullah. Jika ibadah di selenggarakan benar-benar sesuai tuntutan, pelaksanaannya tidak akan semberawut dan kacau balau. Tetapi apabila prakteknya melenceng dari garis ketentuan, maka pelaksanaan ibadah di masjid menjadi acak-acakan. Shaf yang lurus dan rapat, dengan imam yang tidak lupa menganjurkan adab shalat berjamaah, maka akan menghasilkan shalat yang tertib dan khusyuk. Jadi. Semua pihak berkewajiban memelihara tata tertib beribadah dalam masjid sesuai dengan tuntunan ajaran islam.
- 5) Memperhatikan keindahan dan kenyamanan masjid, keindahan yang dimaksud tidak identik dengan pameran seni namun lebih sekedar untuk menggambarkan nuansa masjid yang kharismatik

dan sesuai dengan nilai dan aturan serta budaya islam yang fundamental.<sup>34</sup>

### **2.3. Program Pengembangan Manajemen Kemasjidan yang terdiri dari; Pembinaan *Idaroh*, Pembinaan *Imaroh*, dan Pembinaan *Ria'yah*.**

#### **2.3.1. Pembinaan *Idaroh***

Pembinaan idarah adalah pembinaan kegiatan yang menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi masjid. Tujuan akhir pembinaan idarah adalah agar masjid lebih mampu mengembangkan kegiatan sehingga lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam melaksanakan pembinaan jamaah dalam arti seluas-luasnya.<sup>35</sup>

##### 1. Ruang Lingkup Pembinaan Idarah

###### a. Perencanaan Kegiatan Idarah

Perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen dalam menyusun dan menentukan kegiatan secara rasional dengan memperhitungkan faktor-faktor penentu, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada serta menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam batas waktu tertentu.

Dengan perencanaan yang matang kegiatan masjid akan berjalan lebih terarah dan teratur. Atas dasar inilah maka setiap

---

<sup>34</sup>*Ibid.* Moh. E. Ayub. Hal 15-25

<sup>35</sup>Departemen Agama, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat, *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalla dan Langgar*, Jakarta, 2003, Hal. 5

pengurus masjid dalam jabatan apapun hendaknya memiliki rencana apakah ia ketua, sekretaris, bendahara, ketua bidang atau seksi. Semua jabatan tersebut perlu menyusun rencana kerja agar kegiatan berjalan terarah dan dapat diukur keberhasilannya. Sudah barang tentu pada mulanya pengurus harus memahami seluruh tugas dan permasalahan dalam bidangnya. Pengurus kemudian merumuskan jalan keluarnya, jalan keluar inilah yang merupakan rencana yang mantap dan kongkrit dalam bidangnya yang akan menjadi rencana umum pengurus.

Untuk mempersiapkan dan merealisasikan suatu rencana pengurus masjid akan mengadakan rapat-rapat. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam rapat antara lain acara yang jelas, Target rapat harus kongkrit, Pimpinan rapat hendaknya menghayati betul apa yang ingin dicapai. Tidak jelasnya tujuan rapat akan membuat lama dan pembicaraan akan berkepanjangan. Maka pemimpin rapat dituntut untuk.<sup>36</sup>

- Harus tegas, artinya harus selalu mengarah kepada tujuan dan target yang telah ditentukan
- Menjaga waktu, rapat sebaiknya diadakan tepat pada waktu yang telah ditentukan
- Telah siap dengan beberapa pilihan keputusan rapat
- Semua keputusan dan jalannya rapat dicatat dalam notulen

---

<sup>36</sup>*Ibid*, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Ditjen Bimas Islam Departemen Agama, Hal 12

b. Organisasi kepengurusan

Untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan, masjid harus mempunyai kepengurusan dan sebaiknya mempunyai masa jabatan tertentu, misalnya 2 tahun, 3 tahun, 4 tahun atau selama-lamanya 5 tahun dan personalia kepengurusannya mengikutsertakan unsur jamaah sesuai batas kemampuan dan keahliannya.

Adapun personil kepengurusan organisasi masjid sekurang-kurangnya terdiri atas:<sup>37</sup>

- Seorang ketua
- Seorang sekretaris
- Seorang bendahara
- Seorang ketua bidang idarah
- Seorang ketua bidang imarah
- Seorang ketua bidang ri'ayah
- Badan-badan atau lembaga

### 2.3.2. Pembinaan *Imarah*

*Imarah* dalam Bahasa Arab artinya makmur. Menurut istilah adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jamaah. Memakmurkan

---

<sup>37</sup>*Ibid*, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Ditjen Bimas Islam Departemen Agama, Hal 13

masjid mempunyai pengaruh positif bagi pembinaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan Negara.<sup>38</sup>

Definisi memakmurkan masjid secara khusus sesungguhnya belum ada. Hal ini bukan berarti tidak ada sama sekali, tapi lebih disebabkan karena memang pengertian memakmurkan masjid memiliki banyak unsur dan indikator yang tidak sederhana. Namun demikian kita bisa mengatakan bahwa suatu Masjid bisa dikatakan makmur, manakala ia telah mampu menjadi sentral kegiatan ummat yang bersifat *hablum minallah* dan *hablum minannas*, sebagaimana Masjid pada Zaman Rosulullah. Memakmurkan Masjid mempunyai tujuan untuk pembinaan masjid dalam rangka meningkatkan kegiatan dan kinerja masjid serta fungsi masjid yang multifungsi. Oleh karena itu setiap muslim harus ikut berperan dalam memakmurkan masjid. Dalam rangka meningkatkan kemakmuran masjid pembinaan yang harus dijalankan sesuai dengan fungsi masjid itu sendiri antara lain fungsi tempat peribadatan, tempat pendidikan masyarakat (nonformal), kesehatan masyarakat, dan peringatan hari besar Islam dan nasional serta tempat konsultasi agama bagi masyarakat.

Adapun pembinaan bidang Imarah antara lain:

---

<sup>38</sup>*Ibid.* Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Ditjen Bimas Islam Departemen Agama, Hal. 17

## 1. Pembinaan Ibadah

Dalam pembinaan Ibadah yang terpenting adalah shalat lima waktu, shalat Jum'at, imam, khatib, mu'adzin dan jamaah. Sumber utama keberhasilan shalat lima waktu adalah banyaknya jamaah yang mengikuti shalat.

## 2. Pembinaan shalat fardlu (lima waktu)<sup>39</sup>

- Memperbaiki bacaan dan kaifiyah shalat
- Membagikan buku pedoman shalat kepada jamaah
- Menulis bacaan-bacaan shalat di papan tulis
- Mengadakan pengajian singkat tentang agama dan syariat dengan uraian yang menarik setelah shalat maghrib dan subuh

## 3. Panggilan shalat melalui pengeras suara

### a. Pembinaan shalat Jum'at

Untuk menyiapkan penyelenggaraan shalat Jum'at perlu diadakan langkah-langkah seperti sebagai berikut Pengadaan seksi Jum'at, Penyiapan sarana, Pemberitahuan khatib, Pengumuman-pengumuman

### b. Pembinaan imam

Imam artinya pemimpin, menurut istilah yaitu orang yang memimpin shalat berjamaah dalam masjid atau mushalla. Adapun ketentuan imam adalah:<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Ditjen Bimas Islam Departemen Agama Hal. 30

<sup>40</sup>*Ibid.*, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Ditjen Bimas Islam Departemen Agama Hal. 35



- Orang yang paling banyak mengerti fiqh Islam
- Orang yang paling banyak hafal surat Al-Qur'an
- Orang yang paling luhur akhlaqnya
- Orang yang paling tua umurnya
- Orang yang paling wara'
- Orang yang paling baik suaranya
- Orang yang paling banyak mengetahui tata cara shalat berjamaah

c. Pembinaan remaja masjid

Pembinaan remaja masjid merupakan kegiatan yang perlu mendapat perhatian di lingkungan masjid. Peranan remaja dalam meneruskan perjuangan orang tua sangat diharapkan, karena maju dan mundurnya kepengurusan masjid tergantung pada remaja sebagai pengganti orang tua, maka perlu diadakan pembinaan remaja dengan melalui Pembinaan ibadah, Diskusi, Kesenian, Olahraga, Rekreasi, Bela diri.

**2.3.3. Pembinaan *Ria'yah***

Yang dimaksud ri'ayah masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan ri'ayah masjid, masjid sebagai rumah Allah yang suci dan mulia akan nampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik,

rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah di dalamnya.<sup>41</sup>

Adapun pembinaan ri'ayah meliputi:

1. Pemeliharaan bangunan masjid, meliputi bentuk bangunan, pemeliharaan dari kerusakan, pemeliharaan dari kebersihan, penentuan masuk waktu shalat dan arah kiblat.
2. Pemeliharaan peralatan dan fasilitas

Peralatan dan fasilitas masjid adalah merupakan sarana untuk menunjang fungsi masjid, oleh karenanya segala peralatan dan fasilitas masjid harus selalu dipelihara dan dirawat dengan sebaik-baiknya, antara lain tikar sembahyang, peralatan elektronik, Almari perpustakaan, Rak sandal/sepatu.

3. Pemeliharaan halaman dan lingkungan

Pemeliharaan halaman dan lingkungan masjid adalah sangat penting karena bangunan masjid akan tampak indah dan anggun apabila didukung oleh halaman dan lingkungan yang terpelihara dengan baik, sehingga menampilkan suasana yang bersih, aman, tertib, indah dan nyaman. Untuk pemeliharaan halaman dan lingkungan antara lain:

- Kebersihan
- Pemagaran
- Penyediaan tempat parkir

---

<sup>41</sup>*Ibid*, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Ditjen Bimas Islam Departemen Agama Hal. 39

- Pembuatan taman dan penghijauan

Jadi dari beberapa teori diatas akan dijadikan sebagai konsep dasar dari penulisan skripsi ini, dengan judul skripsi penulis yaitu Analisis Pelaksanaan Manajemen Kemasjidan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang. Teori tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam pembahasan tentang Manajemen Kemasjidan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang.